

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memperediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan menjadi alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan sesudah adanya Covid-19 perusahaan pembiayaan nasional berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan (Hasan, 2022)

Dampak sosial-ekonomi pada saat Covid-19 tentunya berdampak juga pada beberapa sektor perekonomian, baik itu sektor industri maupun jasa. Dampak tersebut telah memberikan efek di beberapa perusahaan dengan melemahnya produktifitas yang berimbas pada kinerja perusahaan. Pemberlakuan kebijakan *parsial lockdown* dan berlanjut dengan kebijakan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan PPKM Mikro diberlakukan pemerintah guna mengurangi dan mengeliminasi resiko penularan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena masa kemunculan Covid-19 di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja

Pada beberapa karyawan, karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan. Dalam kondisi yang seperti ini melihat perkembangan perusahaan terutama posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor. Beberapa faktor juga penting untuk dapat melihat perkembangan perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada unsur keuangan perusahaan, dari unsur keuangan tersebut dapat mengevaluasi beberapa kebijakan yang dapat diterapkan oleh perusahaan sehingga layak atau tidak layak untuk dipertahankan. Kebijakan yang kurang tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan, dikarenakan faktor keuangan yang tidak sehat. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan melalui informasi laporan keuangan dengan kriteria keuangan yang ditentukan (Yuliani & Sukirno, 2018). Kinerja keuangan dapat untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya membutuhkan penilaian sebagai bahan evaluasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan usaha bisnisnya. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui analisis terhadap kinerja keuangan pada periode akuntansi tertentu. Hal tersebut berkaitan erat dengan prospek mengenai potensi pemanfaatan sumber daya ekonomi serta *forecasting* yang terkait dengan keberlangsungan usaha. Untuk dapat menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa metode berupa analisis komparatif laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase per elemen akun, analisis sumber dan penggunaan modal, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor dan analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Pemilihan metode tersebut bisa digunakan oleh manajemen guna untuk dapat mengevaluasi perbandingan performa pencapaian keuangan Perusahaan pada saat *pre and past* covid-19, teknik yang dapat digunakan dengan melalui perhitungan analisis rasio. Hasil penelitian (Devi et al., 2020) dengan judul *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap 214 perusahaan yang terbagi secara proporsional ke dalam 49 sub sektor menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rasio profitabilitas dan aktivitas namun hasil sebaliknya ditunjukkan dari rasio likuiditas dan leverage sebelum dan selama terjangkitnya Covid-19 pada perusahaan publik. Bidang usaha yang berfokus pada barang konsumsi mengalami peningkatan pada rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas, namun bidang usaha properti, real estate serta konstruksi bangunan, keuangan, perniagaan, jasa dan investasi mengalami penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Dewan Komisaris Yasushi Itagaki berkesimpulan bahwa Adira Finance telah mencapai kinerja yang baik pada tahun 2022, meskipun menghadapi berbagai tantangan termasuk pandemi COVID-19 selama kuartal pertama tahun ini serta kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga pada semester kedua tahun 2022. Secara keseluruhan, peningkatan kinerja Perusahaan ditunjukkan oleh penguatan pada kinerja keuangan Perusahaan, manajemen risiko yang efektif di tahun 2022, proses transformasi digital, serta penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Secara keseluruhan, kinerja Adira Finance di tahun 2022 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 Adira Finance membukukan laba

bersih yang tumbuh sebesar 32% yly menjadi sebesar Rp.1,6 triliun terutama disebabkan penurunan pada biaya bunga dan biaya kredit di sepanjang tahun 2022. Beban bunga tercatat turun sebesar 34% menjadi Rp.729 miliar dampak adanya penurunan pada jumlah pinjaman dan biaya pendanaan. Disamping itu, sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi dan bisnis, biaya kredit tercatat menurun sebesar 35% yly menjadi Rp.907 miliar. Dengan demikian, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Perusahaan masing-masing menjadi 8,6% dan 17,4% di tahun 2022, (Annual report ADMF).

Dalam pandangan Dewan Komisaris PT. Buana Finace melalui berbagai bahasan bersama, secara umum Direksi telah menjalankan pengelolaan Perseroan dengan baik serta melakukan berbagai hal yang membawa pada pertumbuhan kinerja pada tahun 2022 ini. Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi dilandasi oleh beberapa faktor di antaranya meliputi pencapaian kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Dari sisi keuangan, pada tahun 2022 Perseroan mencatat total pendapatan sebesar Rp.599,88 miliar, naik 9,07% dibanding tahun. 2021 sebesar Rp.549,99 miliar. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp112,94 miliar, naik 224,52% dibandingkan sebelumnya sebesar Rp.34,80 miliar. Laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar 204,71% menjadi Rp.87,46 miliar dari sebelumnya sebesar Rp.28,70 miliar, direksi juga senantiasa menjaga keseimbangan berbagai aspek keuangan penting di Perseroan dan relatif tetap sehat, sehingga Perseroan berhasil mencapai rasio-rasio profitabilitas yang positif. Return on Assets tercatat mencapai 2,13% dari 0,75% pada tahun sebelumnya, Return on Equity tercatat di 6,83% dari 2,34%,(Annual Reaport BBLD).

Chief financial Officer BFI Finance Sudjono menyatakan bahwa dengan pertumbuhan aset dan ekuitas yang sama besar, berdampak pada menurunnya debt to equity ratio, artinya dari sisi Kesehatan Perusahaan itu masih sama sehatnya, tidak punya beban berlebih tidak punya hutang berlebih, sudjono menjelaskan, pada tahun 2010 pihaknya memiliki rasio utang sebesar 1 kali, namun di akhir tahun 2022 hanya sebesar 1.4 kali, sepanjang pandemi Covid-19 pihaknya menutup 40 outlet-nya, tetapi dalam waktu yang sama bisnis Perseroan malah tumbuh dari posisi sebelum pandemi Covid-19, hal itu menunjukkan kemampuan BFIN untuk pulih dan kuat setelah pandemic, dan menjadi salah satu kunci untuk dan menyesuaikan diri BFIN berhasil menumbuhkan laba sebesar 28,5% secara tahunan menjadi Rp.508,8 miliar, asset BFIN tercatat tumbuh signifikan sebesar 46,48%, dari sisi permodalan atau ekuitas juga terpantau mengalami kenaikan sebesar 18,54%, (kontan.co.id).

Dari penelitian terdahulu tersebut maka yang sangat berdampak pada saat era Covid-19, pada bidang keuangan khususnya di sub sektor Lembaga pembiayaan. Menurut OJK (2022) Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal

. Lembaga Pembiayaan meliputi:

2. Perusahaan Pembiayaan, adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen, dan/atau usaha Kartu Kredit.
3. Perusahaan Modal Ventura, adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima

bantuan pembiayaan (*investee Company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha, dan

4. Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

Objek dari penelitian ini menggunakan Perusahaan Pembiayaan nasional. Perusahaan sub sektor Lembaga pembiayaan yang ada di Indonesia membutuhkan sebuah Lembaga untuk menangani pembiayaan khusus. Diperlukannya lembaga tersebut dalam menyediakan pembiayaan jangka Panjang yang kompetitif teruntuk investasi. Di Indonesia jumlah perusahaan pembiayaan pada era Covid-19 mengalami penurunan kinerja, hal itu dibuktikan dengan pada tahun 2020-2021 mengacu dari data *Statistik Industri Non Bank* (IKNB) yang di Publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan April 2021, jumlah pelaku perusahaan pembiayaan berkurang 12 perusahaan menjadi 171 pelaku, dari periode April 2020.

Dari pengamatan hasil awal peneliti menemukan adanya pergerakan pertumbuhan kinerja yang menurun pada perusahaan pembiayaan dari tahun 2018-2022.

**Grafik 1 1**  
**Pertumbuhan Kinerja keuangan Perusahaan pembiayaan**



*Sumber: Statistik pembiayaan Indonesia (2023) "telah diolah Kembali"*

Berdasarkan grafik 1.1, diketahui bahwa pertumbuhan kinerja keuangan Perusahaan pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 38,39%, dan mengalami penurunan dari tahun 2019 dan 2020, dimana di tahun 2019 mengalami penurunan 4,23%, di tahun 2020 menurun secara drastis sebesar -33,08%. Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan Perusahaan pembiayaan pada saat sebelum Covid-19 pada tahun 2018 masih stabil, sedangkan pada tahun 2019-2020 yang dimana sedang berlangsungnya wabah Covid-19 dalam keadaan tidak stabil di karenakan penurunan kinerja yang sangat tajam, dan pada tahun 2021-2022 dimana wabah Covid -19 telah berlalu sehingga keadaan kinerja keuangan sudah Kembali stabil. Sehingga terdapat perubahan kinerja keuangan di sub sektor Lembaga pembiayaan pada masa *pre and past* Covid-19.

Perbedaan kinerja keuangan saat Covid-19 tentunya berdampak luas membuat perekonomian Indonesia goyah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengujian Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Nasional Pada Masa Pre And Past Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022)** Dimana penelitian ini menggunakan data rasio keuangan perusahaan Sektor jasa yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah adanya Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam peneliitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Rasio Likuiditas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan *Rasio Solvabilitas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan *Rasio profitabilitas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan *Rasio Deviden Payout* sebelum dan setelah adanya Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Rasio Likuiditas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2018-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Rasio Solvabilitas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 pada perusahaan sub sektor Lembaga pembiayaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2018-2022?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Rasio profitabilitas* sebelum dan setelah adanya Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *Rasio Deviden Payout* sebelum dan setelah adanya Covid-19 pada Perusahaan sub sektor Lembaga pembiayaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2018-2022?

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah informasi kepada peneliti sendiri tentang pengaruh kinerja keuangan di perusahaan pembiayaan nasional pada Perusahaan sub sektor Lembaga pembiayaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2018-2022

2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna dalam menemukan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan gambaran kepada masyarakat pada umumnya dan semua pihak yang berkepentingan pada khususnya.